

PENERAPAN TEKNIK RODA KEBERUNTUNGAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII MTsN BALAI SELASA KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Monica Mayang Sari¹, Khairudin¹, Fazri Zuzano¹,

¹Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: monicamayang_sary@yahoo.co.id

Abstract

Low ability students understanding of mathematical concepts that lead to low mathematics student learning outcomes to be one factors of the background this research. To solve this problem is to implement Lucky Wheel Technique. The purpose of this research was to know the understanding of the students concept while applying Lucky Wheel Technique in learning mathematics at MTsN Balai Selasa. Based on the statements above, the type of the research is experimental research. The development of students' understanding in mathematic concept could be known by the quiz' mark which is given at the end of every single meeting. Data of students final test' mark that indicate the understanding of the concept in both classes distributed normally and homogen. To testing hypotesis researcher uses t formula. After processing the data researcher gets $t_{hitung} < t_{tabel}$ and $p > 0,05$ in trusting level at 95%, so $H_0 > H_a$. The result of this research, students' understanding in mathematic concept have better increasing level by using Lucky Wheel Technique than conventional method in VII classes at MTsN Balai Selasa.

Key words : Lucky Wheel Technique, Understanding in mathematic concept, Learning mathematics

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Mengingat peran matematika yang sangat penting, maka sudah sepatutnya diberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 - 17 Oktober 2013 di MTsN Balai Selasa, dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan, interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa masih kurang. Terlihat

pada saat guru menyajikan semua materi kemudian siswa hanyalah mencatat, melihat, mendengarkan penjelasan guru. Siswa hanya menerima penjelasan yang diberikan guru, sehingga pemahaman konsep siswa tentang materi yang diajarkan belum maksimal. Guru juga jarang memberikan variasi dalam mengajar sehingga siswa terlihat jenuh dalam proses belajar. Guru juga kurang memotivasi siswa dalam belajar. Sehingga, masih banyak siswa yang hanya ribut dalam kelas saat pelajaran berlangsung dan mengganggu konsentrasi siswa lain yang serius belajar. Siswa juga kurang termotivasi dan kurang

berani untuk menyampaikan ide, pendapat, maupun bertanya sehingga pemahaman konsep siswa dalam proses belajar masih rendah. Ketika guru memberikan latihan, banyak siswa yang hanya mencontoh jawabandaritemannya.

Menurut Depdiknas (1997:623) “Kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan” dan “Pemahaman berarti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan” (1997:714). Jadi, kemampuan pemahaman konsep dalam matematika adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan pemahaman konsep dalam matematika adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pemahaman konsep siswa akan lebih baik jika siswa dapat mencapai indikator-indikator pemahaman konsep. Shadiq (2009:13) mengemukakan indikator dari kemampuan pemahaman konsep yaitu :

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberi contoh dan noncontoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep.

- f. Mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa, membantu sekaligus memotivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan Teknik Roda Keberuntungan.

Teknik Roda Keberuntungan adalah suatu teknik yang akan diterapkan dalam pembelajaran yang berbentuk permainan, digunakan untuk menambah motivasi siswa sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Teknik ini menggunakan alat peraga sebuah lingkaran yang terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor-sektor tersebut merupakan soal-soal yang akan dijawab oleh siswa yang dicantumkan dalam bentuk nomor. Teknik Roda Keberuntungan dengan jenis permainan ini dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, dan pada gilirannya akan membawa pengaruh yang positif pada hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Selain itu, anak-anak juga lebih bisa cepat menyerap ide matematika melalui aktifitasnya.

Menurut Ginnis (2008:190), langkah-langkah dalam melaksanakan teknik Roda Keberuntungan yaitu:

- a. Buat satu set kartu dengan *prompt* atau pertanyaan disatu sisi dan angka di belakangnya.
- b. Buat “Roda Keberuntungan” dari karton. Bagi roda menjadi sektor-sektor sejumlah kartu pertanyaan dan beri angka pada sektor tersebut. Buat pemutar berupa anak

- panah dari karton dan paku pines. Hasil akhirnya nampak mirip roda “*Twister*”.
- c. Siswa duduk membentuk lingkaran besar. Kartu disebar menghadap kebawah menutupi lantai dengan angka yang jelas terlihat.
 - d. Satu sukarelawan mulai, ambil roda dan putar. Angka ditunjukkan. Siswa tersebut berdiri mengambil kartu sesuai dengan angka di roda dan menjawab *prompt* atau pertanyaan yang ada.
 - e. Diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh kelas. Jika guru sudah memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, kartu diletakkan kembali menghadap ke atas. Angka itu sekarang hangus. Jika jawaban tidak lengkap atau tidak benar kartunya dikembalikan menghadap kebawah untuk orang lain yang mencoba keberuntungannya.
 - f. Roda diberikan untuk siswa selanjutnya. Begitu waktu berlalu lebih banyak kartu terbuka. Saat angka yang hangus muncul, pemain hanya perlu memberikan roda ke siswa berikutnya mereka bebas. Jadi, permainan semakin cepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII MTsN Balai Selasa setelah diterapkan Teknik Roda Keberuntungan dan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan Teknik Roda Keberuntungan lebih baik dari pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VII MTsN Balai Selasa Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut

Arikunto (2010:9) eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dalam penelitian ini diperlukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menerapkan teknik Roda Keberuntungan sedangkan pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional.

Populasi adalah keseluruhan dari sampel. Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Balai Selasa yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari lima kelas.

Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan langkah-langkah pengambilan sampel yaitu: 1) Menghitung nilai ujian matematika mid semester 1 siswa kelas VII MTsN Balai Selasa kemudian dihitung rata-rata dan simpangan bakunya; 2) melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors; 3) melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji barlett; 4) melakukan uji kesamaan rata-rata masing-masing kelas.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka yang berupa kuis dan

tes akhir pemahaman konsep matematis siswa.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuis dan tes akhir. Kuis digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII MTsN Balai Selasa dengan menerapkan teknik Roda Keberuntungan. Sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan teknik Roda Keberuntungan lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Analisis tes pemahaman konsep bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Langkah-langkahnya yaitu: 1) melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors; 2) melakukan uji homogenitas variansi dengan menggunakan uji F; 3) melakukan uji hipotesis, karena data hasil tes akhir kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, maka uji statistik yang digunakan menurut Sudjana (2002:241) adalah uji .

Hasil dan Pembahasan

Data mengenai perkembangan pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan teknik Roda Keberuntungan disajikan dalam bentuk persentase ketuntasan siswa disetiap kuis. Persentase tersebut

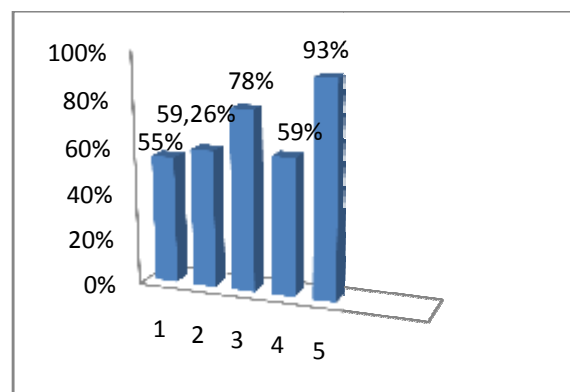
diperoleh dengan membagi jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah siswa yang hadir pada setiap pertemuan kemudian dikali 100%. Perhitungan data mengenai persentase ketuntasan siswa disetiap kuis dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1: Persentase Ketuntasan Siswa

Kuis	Nilai			Jumlah Tuntas (%)	Jumlah Tidak Tuntas (%)
	Maks	Mini			
1	100	25	70,74	55,56	44,44
2	100	25	74,19	59,26	40,74
3	100	50	77,63	77,78	22,22
4	100	43	71,52	59,26	40,74
5	100	42	82,81	92,59	7,41

Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, maka dapat diketahui bahwa persentase siswa yang tuntas pada setiap kuis meningkat dengan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Hasil analisis perkembangan pemahaman konsep siswa berdasarkan persentase ketuntasan nilai kuis siswa terlihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 : Persentase Siswa yang Tuntas di Setiap Kuis

Hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas sampel diperoleh setelah diberikan tes akhir yang diikuti oleh 27 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Hasil tes akhir dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2: Data Tes Akhir

Kelas	N	xmaks	xmin	-	Ketuntasan (%)
Eksperimen	27	100	44	75,96	70,37
Kontrol	26	96	32	64,92	42,30

Dari tabel diatas terlihat rata-rata nilai dan persentase siswa yang tuntas pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan, pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen, yaitu Teknik Roda Keberuntungan memberi pengaruh lebih baik terhadap pemahaman konsep matematis siswa yang berdampak pada nilai dan persentase ketuntasan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diberi Teknik Roda Keberuntungan dalam pembelajaran matematika mengalami perkembangan yang baik dan penerapan Teknik Roda Keberuntungan pada pembelajaran memberikan pengaruh lebih baik terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VII MTsN Balai Selasa.

DaftarPustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ginnis, Paul.2008. *Trikdan Taktik Mengajar*. Jakarta: PT.Indeks.
- Shadiq, Fadjar. 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.